

OPTIMALISASI PEMANFAATAN UMBUL SUSUHAN SEBAGAI SARANA WISATA ALAM DAN TERAPI KESEHATAN OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MANJUNGAN, KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Latifah Nevia Wulan Rahmadani^{1*}, Cantika Aulia², Zuliya Yasmita³, Ulfanuri Izna Fadiya⁴, Fikri Aditya Rajasa⁵, Yafa Zufar Riyyasyi Giyaf⁶, Defita Meliyana Satfiyani⁷, Kharisma Az Zahro⁸, Pingkan Nilsari⁹, Firkha Nailil Muna¹⁰, Faiq Ridwan Fadhilah¹¹, Safaah Restuning Hayati¹²
¹⁻¹²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL**Diterima:**

26-08-2026

Disetujui:

28-08-2026

Dipublikasi:

30-08-2026

Kata Kunci:

Umbul Susuhan; Wisata Alam; Wisata Kesehatan; Aktivitas Air; BUMDes

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berbasis sumber daya alam memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung kesehatan melalui aktivitas rekreasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan menganalisis potensi Umbul Susuhan di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten sebagai sarana wisata dan kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi langsung, serta wawancara dengan pengurus BUMDes Mahanani dan masyarakat sekitar, dilengkapi dengan pendampingan langsung dalam penataan kawasan dan promosi digital. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, didukung kajian pustaka dari jurnal, buku, serta publikasi yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Umbul Susuhan memiliki potensi wisata alam yang didukung oleh mata air jernih dan lingkungan yang masih asri. Pengelolaan oleh BUMDes Mahanani juga memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan desa, peluang usaha, dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dari aspek kesehatan, aktivitas berenang dapat mendukung kebugaran jasmani seperti peningkatan kapasitas aerobik, kekuatan otot, dan fleksibilitas, serta memberikan manfaat relaksasi. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dengan memperhatikan kualitas air, kebersihan, keamanan, keselamatan, dan fasilitas pendukung diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi Umbul Susuhan sebagai destinasi wisata dan sarana kesehatan.

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis sumber daya alam memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung kesehatan. Salah satu bentuk wisata alam yang memiliki potensi tersebut adalah wisata mata air (Milanović Pešić et al., 2025). Kabupaten Klaten dikenal memiliki berbagai sumber mata air alami yang berkembang menjadi objek wisata, salah satunya Umbul Susuhan di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Keberadaan sumber mata air yang jernih dan lingkungan yang masih asri menjadi daya tarik bagi masyarakat maupun wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Umbul Susuhan memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang mengintegrasikan aktivitas fisik dan kesehatan. Pemanfaatan Umbul Susuhan sebagai objek



wisata juga memiliki keterkaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat. Sebelum dikembangkan sebagai objek wisata, kawasan tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk mencuci kendaraan dan irigasi sawah dengan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang relatif kecil. Setelah dikelola oleh BUMDes Mahanani, Umbul Susuhan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan desa sekaligus membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pengembangan tersebut didukung oleh keterlibatan Pemerintah Desa, BUMDes, masyarakat, PKK, Karang Taruna, dan pihak swasta dalam pengelolaan serta pengembangan kawasan wisata.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Umbul Susuhan masih memerlukan pembenahan agar daya tarik dan kenyamanan wisatawan dapat ditingkatkan. Pengembangan wisata mata air tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga membutuhkan penataan kawasan, kelengkapan fasilitas, keamanan, kebersihan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan. Fasilitas seperti ruang ganti, kamar mandi, tempat istirahat, tempat sampah, area parkir, papan informasi, dan fasilitas keselamatan menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas pelayanan wisata. Selain pembenahan fisik, promosi melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan Umbul Susuhan kepada masyarakat yang lebih luas sekaligus membangun citra sebagai wisata alam dan kesehatan.

Selain sebagai tempat rekreasi, Umbul Susuhan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung kesehatan melalui aktivitas fisik berbasis air, khususnya berenang. Aktivitas renang dapat melatih berbagai otot tubuh, meningkatkan kapasitas aerobik, memperkuat otot, menjaga fleksibilitas, serta memiliki risiko cedera yang relatif rendah karena adanya daya apung air (Ghazaly et al., 2026). Aktivitas akuatik juga dapat memberikan manfaat terhadap fungsi fisik dan kesehatan muskuloskeletal. Wang et al. (2023), melalui *systematic review* dan *meta-analysis* terhadap 32 penelitian dengan 2.200 peserta, menunjukkan bahwa latihan akuatik memberikan manfaat terhadap nyeri, fungsi fisik, dan kualitas hidup pada individu dengan gangguan muskuloskeletal kronis.

Berdasarkan potensi tersebut, Umbul Susuhan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi yang mengintegrasikan wisata alam dan kesehatan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pendampingan dan optimalisasi pengelolaan kawasan melalui pembenahan fasilitas, edukasi kebersihan dan keselamatan, serta penguatan promosi digital berbasis partisipasi warga. Program ini diharapkan tidak hanya menjadi objek wisata yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Manjungan, tetapi juga mewujudkan ruang rekreasi dan aktivitas fisik yang berkelanjutan guna mendukung kesehatan punjung secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis tindakan lapangan (*field-based community service*). Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk mengkaji, mendampingi, dan mengoptimalkan potensi Umbul Susuhan sebagai sarana wisata alam dan kesehatan. Lokasi kegiatan dilaksanakan di kawasan Umbul Susuhan, Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

1. **Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah:** Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik kawasan, pola pengelolaan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta aktivitas wisatawan di lokasi. Hal ini bertujuan untuk memetakan potensi sekaligus kendala yang dihadapi dalam pengembangan Umbul Susuhan.

2. **Tahap Perencanaan dan Koordinasi:** Melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak pengelola BUMDes, pemerintah desa, serta unsur masyarakat terkait strategi optimalisasi kawasan wisata, penataan fasilitas, aspek kebersihan, keselamatan, hingga penguatan promosi digital.
3. **Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan:** Mengimplementasikan program kerja pengabdian yang mencakup dokumentasi potensi kawasan, edukasi kebersihan dan keselamatan lingkungan, serta pendampingan promosi digital (pemanfaatan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube) guna memperluas jangkauan informasi destinasi wisata.
4. **Tahap Evaluasi:** Melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan serta merumuskan rekomendasi keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata agar memberikan dampak positif bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Manjungan.

Data yang dikumpulkan selama kegiatan bersumber dari data primer (hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan wawancara dengan pengelola) serta data sekunder yang didukung oleh studi literatur atau jurnal ilmiah relevan untuk memperkuat analisis program. Seluruh rangkaian data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang utuh terkait optimalisasi kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Pemanfaatan Umbul Susuhan sebagai Destinasi Wisata Alam

Umbul Susuhan merupakan salah satu potensi wisata alam yang berada di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Keberadaan mata air dengan kondisi air yang jernih dan lingkungan yang masih asri menjadi salah satu daya tarik kawasan bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Umbul Susuhan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis sumber daya alam sekaligus ruang rekreasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan, aktivitas wisatawan di Umbul Susuhan menunjukkan bahwa kawasan tersebut telah dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi keluarga. Wisatawan memanfaatkan aliran dan kolam air untuk bermain air, berenang, serta menikmati suasana lingkungan alami. Kondisi tersebut menjadi modal awal dalam pengembangan Umbul Susuhan sebagai destinasi wisata yang memadukan unsur alam, rekreasi, dan aktivitas fisik.



Gambar 1. Aktivitas Wisatawan Menikmati Suasana Alam di Kawasan Umbul Susuhan

Pemanfaatan mata air sebagai objek wisata perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Mata air merupakan sumber daya alam yang perlu dijaga kualitas dan kelestariannya agar dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan aktivitas wisata perlu mempertahankan karakter alami kawasan dengan



mengarahkan pemanfaatan pada kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan, seperti berenang, bermain air, dan rekreasi keluarga.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata tidak hanya berkaitan dengan daya tarik alam, tetapi juga membutuhkan dukungan fasilitas, penataan kawasan, keamanan, kebersihan, dan keterlibatan masyarakat. Fasilitas seperti ruang ganti, kamar mandi, tempat istirahat, tempat sampah, area parkir, papan informasi, dan fasilitas keselamatan merupakan bagian penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan aman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengembangan destinasi wisata yang menunjukkan pentingnya daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan komunikasi dari mulut ke mulut dalam mendorong keputusan wisatawan untuk berkunjung (Maulana et al., 2024).

Pengelolaan Umbul Susuhan oleh BUMDes Mahanani juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengembangan potensi wisata dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Sebelum dikembangkan sebagai objek wisata, kawasan tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan mencuci kendaraan dan irigasi sawah dengan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang relatif kecil. Setelah dikelola sebagai objek wisata, Umbul Susuhan menjadi salah satu sumber pendapatan desa serta membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan potensi lokal melalui BUMDes pada dasarnya dapat menciptakan kegiatan ekonomi baru dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Arindhawati & Utami, 2020).

Dengan demikian, optimalisasi Umbul Susuhan tidak cukup dilakukan hanya dengan mempertahankan daya tarik mata air, tetapi perlu diarahkan pada pengelolaan kawasan yang terpadu. Penataan fasilitas, kebersihan, keamanan, pemeliharaan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat menjadi aspek yang saling berkaitan dalam pengembangan destinasi.

Penguatan Promosi dan Keterlibatan Masyarakat

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Umbul Susuhan adalah promosi destinasi. Pemanfaatan media digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan potensi Umbul Susuhan kepada masyarakat yang lebih luas. Materi promosi dapat menampilkan kondisi mata air, lingkungan kawasan, aktivitas wisatawan, fasilitas yang tersedia, kegiatan masyarakat, UMKM lokal, serta informasi kunjungan.

Promosi digital juga memiliki peluang untuk melibatkan masyarakat, khususnya pemuda Desa Manjungan. Pemuda dapat berperan dalam dokumentasi kegiatan dan pembuatan konten mengenai perkembangan kawasan wisata. Strategi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga berpotensi menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dalam teknologi dan pemasaran digital. Penelitian mengenai digitalisasi pemasaran desa wisata menunjukkan bahwa strategi konten digital, pelatihan literasi digital, pendampingan pembuatan konten, serta keterlibatan masyarakat dan pemuda dapat mendukung peningkatan visibilitas destinasi (Rakhmad & Antika, 2026).

Materi digital yang dikembangkan dapat diarahkan untuk memperlihatkan karakteristik Umbul Susuhan sekaligus memberikan informasi kepada calon pengunjung. Konten dapat berupa dokumentasi aktivitas wisata, kondisi lingkungan, informasi fasilitas, edukasi kebersihan, serta informasi keselamatan dalam melakukan aktivitas air. Dengan demikian, promosi digital tidak hanya bertujuan menarik pengunjung, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun citra destinasi yang aman, bersih, alami, dan dikelola secara berkelanjutan (Andri et al., 2025).

Pengembangan Umbul Susuhan juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, antara lain Pemerintah Desa, BUMDes Mahanani, masyarakat, PKK, Karang Taruna, dan pihak swasta. Kolaborasi antarpihak diperlukan dalam pengelolaan kawasan, pemeliharaan lingkungan, pengembangan fasilitas, pemberdayaan masyarakat, serta promosi destinasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dapat memperkuat rasa memiliki terhadap objek wisata sekaligus memperbesar peluang agar manfaat ekonomi dari pengembangan wisata dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Manjungan.

Umbul Susuhan sebagai Ruang Aktivitas Fisik dan Wisata Kesehatan

Selain memiliki nilai wisata alam, Umbul Susuhan memiliki potensi untuk mendukung aktivitas fisik masyarakat dan pengunjung melalui kegiatan berbasis air, khususnya berenang. Aktivitas renang merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang melibatkan berbagai kelompok otot, mendukung kapasitas aerobik, kekuatan otot, dan fleksibilitas. Karakteristik air yang memberikan daya apung juga menyebabkan aktivitas di dalam air memiliki beban benturan yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa aktivitas fisik di darat (Ghazaly et al., 2026).



Gambar 2. Wisatawan Melakukan Aktivitas Berenang di Kolam Umbul Susuhan

Aktivitas di dalam air juga memiliki relevansi dalam pembahasan kesehatan muskuloskeletal. Daya apung air dapat mengurangi beban tubuh dan tekanan pada persendian sehingga latihan akuatik relatif rendah benturan. Hasil systematic review dan meta-analysis Wang et al. (2023) terhadap 32 penelitian dengan 2.200 peserta menunjukkan bahwa latihan akuatik memberikan manfaat terhadap nyeri, fungsi fisik, dan kualitas hidup pada individu dengan gangguan muskuloskeletal kronis.

Meskipun demikian, manfaat kesehatan tersebut perlu dipahami secara proporsional. Berdasarkan karakteristik aktivitas renang, pemanfaatan Umbul Susuhan sebagai wisata kesehatan lebih tepat diarahkan pada aktivitas fisik dan rekreasi yang mendukung kebugaran jasmani, kekuatan otot, fleksibilitas, kesehatan sendi, dan fungsi gerak secara umum. Renang tidak seharusnya secara langsung diposisikan sebagai terapi medis tanpa adanya intervensi dan pengawasan tenaga kesehatan.

Lingkungan alami Umbul Susuhan juga memiliki nilai pendukung bagi kegiatan rekreasi. Suasana yang relatif tenang, keberadaan sumber air alami, dan lingkungan yang masih asri dapat menciptakan pengalaman rekreasi yang memberikan ruang bagi pengunjung untuk beristirahat dan melakukan relaksasi. Oleh karena itu, konsep wisata kesehatan di Umbul Susuhan dapat dikembangkan melalui integrasi antara aktivitas fisik, rekreasi, dan lingkungan alami.

Pengembangan fungsi tersebut perlu diikuti dengan perhatian terhadap kualitas air, kebersihan, keamanan fasilitas, dan keselamatan pengunjung. Penyediaan ruang ganti, kamar mandi, tempat istirahat, tempat sampah, papan informasi keselamatan, serta pengawasan pada area tertentu menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas air yang aman dan nyaman.

Arah Optimalisasi Umbul Susuhan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan kajian terhadap kondisi Umbul Susuhan, terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian dalam optimalisasi kawasan, yaitu penataan kawasan, penguatan fasilitas, pemeliharaan kualitas lingkungan, keselamatan pengunjung,

keterlibatan masyarakat, serta promosi digital. Keenam aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan.

Optimalisasi kawasan sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan tetap mempertahankan karakter alami sumber mata air. Pengembangan fasilitas tidak diarahkan untuk menghilangkan karakter lingkungan, melainkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Pada saat yang sama, keterlibatan masyarakat dan BUMDes perlu dipertahankan agar pengembangan wisata memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi Desa Manjungan.

Dengan pendekatan tersebut, Umbul Susuhan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi yang mengintegrasikan wisata alam, rekreasi, aktivitas fisik, dan pemberdayaan masyarakat. Penguatan pengelolaan oleh BUMDes, peningkatan kualitas fasilitas, pemeliharaan lingkungan, keterlibatan masyarakat, serta promosi digital dapat menjadi bagian dari strategi optimalisasi kawasan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Umbul Susuhan di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, terbukti memiliki potensi besar untuk dioptimalkan sebagai destinasi wisata alam sekaligus sarana kesehatan berbasis aktivitas air. Keberadaan mata air yang jernih dan lingkungan yang asri menjadi daya tarik utama rekreasi keluarga yang dikelola oleh BUMDes Mahanani, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain fungsi rekreatif, kawasan ini juga berpotensi mendukung kebugaran jasmani dan relaksasi psikologis pengunjung melalui aktivitas akuatik yang aman. Agar potensi tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan, pengelola bersama pemerintah desa dan masyarakat perlu terus meningkatkan penataan fasilitas, menjaga kualitas kebersihan air, memperketat standar keselamatan pengunjung, serta memperkuat promosi digital melalui keterlibatan aktif pemuda dan pelaku UMKM lokal guna memperluas jangkauan wisata serta mendongkrak kesejahteraan ekonomi warga Desa Manjungan secara optimal.

REFERENSI

- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa [BUMDes] di Desa Pongkok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Andri, F., Waruwu, L., Hutagalung, B. T. J., Fero, D., & Nadeak, T. R. J. (2025). Strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan popularitas Air Terjun Lae Pinang di Kabupaten Pakpak Bharat. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(2), 103–133. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i2.673>
- Ghazaly, M. D. A., Septian, R. D., Riansyah, R., Rahmat, A., Nugraha, R., & Maesara, N. (2026). Peran aktivitas renang terhadap peningkatan kebugaran jasmani: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 13(1), 31–46. <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v13i1.4706>
- Maulana, H. A., Martino, M., Lubis, N. S., Susanto, N., Wijaya, S. F., Santosa, A. W. B., Djaeni, M., & Prasetyaningrum, A. (2024). Strategi pengembangan Desa Wisata Daleman sebagai destinasi wisata sehat. *Jurnal Pasopati*, 6(2). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2024.24991>
- Milanović Pešić, A., Brankov, J., & Oliveira Moreira, C. (2025). Sustainable tourism and use of natural resources—Contemporary practices and management challenges. *Sustainability*, 17(6), 2383. <https://doi.org/10.3390/su17062383>



- Rakhmad, H., & Antika, E. (2026). Digitalisasi pemasaran Desa Wisata Organik Lombok Kulon, Bondowoso melalui strategi konten digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 7(1), 12–20. <https://doi.org/10.32639/zrtapj89>
- Wang, T., Wang, J., Chen, Y., Ruan, Y., & Dai, S. (2023). Efficacy of aquatic exercise in chronic musculoskeletal disorders: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Journal of Orthopaedic Surgery and Research*, 18(1), 942. <https://doi.org/10.1186/s13018-023-04417-w>